

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun dan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut harus dipersiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan terbagi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal diantaranya manajemen dan pemilik perusahaan, sedangkan pihak eksternal diantaranya investor, kreditor, pemerintah, dan karyawan. Mengingat banyak pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka sebelum laporan keuangan dipublikasikan, laporan keuangan harus di audit untuk dipastikan kewajarannya supaya tidak menyesatkan para pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pengguna laporan keuangan dapat terpenuhi.

Untuk itu dalam mendapatkan suatu jaminan bahwa Laporan Keuangan telah disajikan dengan benar maka diperlukan Seorang auditor harus memiliki sikap objektivitas dan indenpendensi. Sikap objektivitas seorang auditor yaitu sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh pihak lain. Sedangkan sikap indenpendensi yaitu sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Agar bisa menghasilkan laporan keuangan yang bisa di pastikan kewajarannya agar tidak menyesatkan dan dapat di andalkan. Dalam mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan perusahaan dan independensi auditor maka perusahaan diwajibkan untuk melakukan auditor switching (Putra & Suryanawa, 2016).

Timbulnya auditor switching dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Opini audit juga termasuk hal yang dapat

menyebabkan auditor switching terjadi. Opini audit merupakan hasil atau pendapat seorang auditor yang diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya diperiksa oleh auditor independen. Manajemen Perusahaan selalu menginginkan opini yang baik agar bisa menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan setelah melihat laporan keuangan yang mempunyai kualitas bagus menurut (Luthfiyati, 2016). Manajemen yang kurang puas dengan opini audit yang diberikan oleh auditor akan berpindah KAP apabila auditor tersebut tidak memberikan pendapat sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan. Ketika perusahaan menerima opini audit selain WTP, maka besar kemungkinan perusahaan akan berpindah auditor menurut (Suarjana & Sari Widhiyani, 2015).

Opini audit termasuk hal yang dapat menyebabkan auditor switching terjadi. Opini audit merupakan hasil atau pendapat seorang auditor yang diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya diperiksa oleh auditor independen. Manajemen Perusahaan selalu menginginkan opini yang baik agar bisa menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan setelah melihat laporan keuangan yang mempunyai kualitas bagus menurut (Luthfiyati, 2016).

Selain opini audit, ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh dalam pergantian auditor. Menurut Goleman (2019:211) ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. . Semakin besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka ukuran usaha tersebut semakin besar. Dan semakin kompleks pula masalah yang terjadi dan kebutuhan manajemen yang dilakukannya terkait dengan laporan audit. Ketidak selarasan antara pihak manajemen dengan pihak auditor akan menimbulkan auditor switching. . Ukuran perusahaan adalah Nilai perusahaan yang diklarifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dengan berbagai cara salah satunya yaitu: total aset, log aset, nilai pasar saham dan lain-lain. (Lidiawati & Asyik, 2016) Dan perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). KAP yang lebih besar (Big 4) dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada

rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Nasser, et al. 2006). Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image mereka (Nasser, et al. 2006).

Auditor switching adalah suatu tindakan penting yang dilakukan oleh perusahaan untuk memutuskan beralih auditor atau kantor akuntan publik dalam hal melakukan penugasan audit bagi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan independensi antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan. Penerapan Auditor switching di Indonesia dilaksanakan secara wajib (mandatory). Kewajiban mengenai rotasi auditor telah diatur oleh pemerintah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”.

Adanya perbedaan pendapat mengenai faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya Auditor Switching pada perusahaan manufaktur di Indonesia menarik untuk dijadikan topik penelitian, karena hubungan yang lama antara auditor dan klien akan membuat mereka merasa lebih akrab. Hal ini dapat mengancam independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien tersebut. Berbagai kasus telah terjadi terkait dengan lunturnya independensi auditor. Auditor mungkin saja tidak dapat menemukan, bahkan mengabaikan kesalahan saji material, baik itu berupa kecurangan maupun kekeliruan. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan audit (*audit failure*), dimana auditor tidak dapat menemukan kesalahan saji material dalam laporan keuangan sehingga dapat terjadi kesalahan dalam menentukan opini audit terhadap laporan keuangan. Kesalahan memberikan dampak negatif yang besar bagi klien.

Auditor mungkin saja dapat dituntut secara hukum, terlebih jika kesalahan tersebut murni milik auditor. Contoh kasus terbesar yang terkait dengan independensi auditor :

PT. SNP Finance hasil pemeriksaan OJK terhadap PT SNP atas pelanggaran berat PJOK Nomor 13/PJOK.03/2017 yang mengatur bagaimana pemakaian jasa dari Akuntan Publik Satrio, Bing Eni berupa pembatalan pendaptaran (OJK, 2018). Kementrian keuangan juga menjatuhkan sanksi kepada dua akuntan publik tersebut berupa pembatasan pemberian jasa audit dan kepada Deloitte Indonesia berupa aturan tentang SPM AP dan ancamannya keterkaitan kedekatan tim dengan pihak *auditte* (cnnindonesia.com,2018)

PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) adanya salah kaji pada laporan posisi keuangan, pelunasan hutang berelasi Rp 124 miliar, tapi dalam laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar. Pada tahun 2014 perusahaan investasi tersebut menunjukan Kreston Internasional (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzi, dan rekan). Untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. PT Inovasi memutuskan untuk melakukan pergantian KAP agar kualitas penyampaian laporan keuangan persero dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Enron Corporation laporan keuangan Enron Corporation sebelumnya dinyatakan wajar tanpa pengecualian oleh Kantor Akuntan Arhur Anderson, salah satu KAP dalam jajaran *Big Four*, namun pada tanggal 2 Desember 2001 dinyatakan pailit. Kepailitan tersebut salah satunya karena KAP Arthur Andersen memeberikan dua jenis sekaligus, yaitu sebagai auditor dan konsultasi bisnis (Arens, Elder, Beasley, 2015, edisi 15).

Berdasarkan kasus diatas maka pada penelitian ini, Audit Switching akan di uji pengaruhnya dengan variabel Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP.

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena semakin lajunya tingkat pertumbuhan perusahaan *go public* pada saat ini, maka kebutuhan untuk pengauditan laporan keuangan semakin meningkat. Audit Switching sangat lah berpengaruh terhadap perusahaan dalam meningkatkan indenpendensi dan keandalan laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan ini menjadi perhatian dari investor, maka perusahaan sebaiknya menyampaikan

laporan keuangan yang telah diaudit secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan keandalannya.

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Auditor Switching* sebagai tolak ukur relevansi laporan keuangan dan investor dalam pengambilan keputusan. Sehingga judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana dijelaskan secara umum, masalah utama yang dapat dirumuskan oleh seorang peneliti adalah untuk mencapai tujuan dalam penyusunan penelitian ini, sehingga peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah diuraikan diatas mengenai rumusan masalah, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan yang sudah diuraikan peneliti, penelitian ini harus mampu memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan serta memperdalam pengetahuan mengenai hubungan Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan membandingkan dengan teori terkait yang pernah dipelajari.

2. Bagi Investor

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan acuan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik di dalam skripsi ini. Dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca lain mengenai *auditor switching*.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak meluas maka penulis membatasi masalah yang dikaji yaitu Penentuan tingkat Opini Audit menggunakan cara ukur *Dummy* Ukuran Perusahaan yang menggunakan cara ukur *Logaritma Natural (LN)* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menggunakan cara ukur *Dummy* yang akan mempengaruhi *Auditor Switching* sampel yang akan digunakan penelitian ini hanya perusahaan sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pencapaian tujuan yang diinginkan dalam penulisan skripsi ini, penulis menyajikan gambaran keseluruhan penelitian ini, yang disusun secara sistematis. yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan penelitian, dan sistematika penulisan .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang berisi tentang Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan *Auditor Switching*, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, populasi dan sampel, dan metode analisis data menggunakan SPSS versi 20.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi dari objek penelitian, data penelitian, hasil penelitian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas penutup yang menguraikan tentang kesimpulan manajerial dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

